

- h. Melaksanakan pencacatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses mutu, dan cakupan pelayanan kesehatan
- i. Memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat, termasuk dukungan terhadap system kewaspadaan dini dan respon penanggulangan penyakit.

Dalam menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam huruf *b*, puskesmas berwenang untuk;

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif berkesinambungan dan bermutu
- b. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif.
- c. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.
- d. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien, petugas, dan pengunjung.
- e. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerjasama inter dan antar profesi.
- f. Melaksanakan rekam medis.
- g. Melaksanakan pengadaan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan akses pelayanan kesehatan.
- h. Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan.
- i. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya, dan
- j. Melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis dan system rujukan.

Selain menyelenggarakan fungsi sebagaimana Puskesmas dapat berfungsi sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

4.1.2 Puskesmas Sipahutar.

Puskesmas Sipahutar berdiri tahun 1979. Dengan luas tanah 10.000m² dan luas bangunan 420 m² yang mempunyai wilayah kerja : 25 desa.

4.1.3 Keadaan Geografis

Puskesmas Sipahutar terletak di kecamatan Sipahutar berada pada ketinggian 1500 m diatas permukaan laut. Wilayah kerja puskesmas Sipahutar. Terdiri dari 25 desa.

4.1.4 Keadaan Demografis

Jumlah penduduk diwilayah kerja Puskesmas Sipahutar berdasarkan data statistik pada tahun 2018 berjumlah ±25.570 jiwa dengan jumlah rumah-tangga 5.620 kk.

4.1.5 Visi dan Misi Puskesmas Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara

Visi:

Visi adalah terwujudnya pelayanan kesehatan yang terjangkau, merata, paripurna dan bermutu.

Misi:

1. Melaksanakan Pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau dan Paripurna kepada masyarakat.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan sesuai Standart Minimal.
3. Mendorong peran serta masyarakat dan Lintas sektoral.
4. Mendorong kemandirian masyarakat berperilaku hidup sehat
5. Mengupayakan terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat.

4.1.6 Pelayanan Pasien di Puskesmas Sipahutar

a. Pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatanya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung Puskesmas Sipahutar dengan menggunakan kartu Indonesia Sehat (KIS).

b. Pasien Umum

Setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh masalah kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun

tidak langsung di Puskesmas Sipahutar dengan memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat umum sesuai dengan standart yang diterapkan.

4.1.7. Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas

Menurut Peraturan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas. Standar pelayanan kefarmasian adalah tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

- a. Pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai
- b. Pelayanan farmasi klinik
 - a) Pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai meliputi :
 - Perencanaan kebutuhan
 - Permintaan
 - Penerimaan
 - Penyimpanan
 - Pendistribusian
 - Pengendalian
 - Pencatatan, pelaporan dan pengarsipan dan
 - Pemantauan dan evaluasi pengelolaan
 - b) Pelayanan Farmasi klinik Meliputi
 - Pengkajian resep penyerahan obat dan pemberian informasi obat
 - Pelayanan informasi obat
 - Konseling
 - Pemantauan dan pelaporan efek samping obat
 - Pemantauan terapi obat
 - Evaluasi penggunaan obat

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data yang penulis lakukan terhadap peresepan penggunaan obat anti hipertensi pada pasien rawat jalan periode Januari-Maret tahun 2019 di Puskesmas Sipahutar. Maka didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 4.1. Jumlah Resep Obat yang mengandung Obat Antihipertensi pada bulan Januari-Maret.

No	Resep obat	Januari	Februari	Maret	Total
1.	Amlodipn 5 mg	14	5	14	33
2.	Amlodipin 10 mg	12	27	20	59
3.	Captopril 12,5 mg	17	3	5	25
4.	Captopril 25 mg	9	8	5	22
6.	Nifedipine 10	10	5	3	18
	Jumlah	62	48	47	157

Tabel 4.2 Peresepan penggunaan obat anti hipertensi berdasarkan zat aktif

No	Zat Aktif	Jumlah R/	Persentase (%)
1.	Amlodipin	92	58,60 %
2.	Captopril	47	29,94 %
3.	Nifedipin	18	11,46 %
	Jumlah	157	100%

Pada tabel 4.2 Menunjukkan bahwa resep obat yang paling banyak adalah digunakan amlodipin sebanyak 92 resep (58,60 %).

Tabel 4.3 Peresepan penggunaan obat antihipertensi berdasarkan golongan obat

No	Golongan Obat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Antagonis Kalsium	110	70,06 %
2.	Penghambat ACE	47	29,94 %
	Jumlah	157	100%

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa golongan obat anti hipertensi paling banyak diresepkan adalah golongan antagonis kalsium yaitu sebanyak 110 resep (70,06%). Kemudian golongan ACE yaitu sebanyak 47 resep (29,94 %).

Tabel 4.4 jumlah resep obat yang mengandung obat Antihipertensi pada bulan Januari-Maret 2019.

No	Bulan	Jumlah resep	Persentase (%)
1.	Januari	62	39,49%
2.	Februari	48	30,57%
3.	Maret	47	24,94%

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa persentasi penggolongan obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan pada bulan januari 62 resep (39,49%).

Berdasarkan data tabel zat aktif yang paling banyak diresepkan yaitu amlodipin dengan jumlah 92 resep (58.60%). Amlodipin merupakan anti hipertensi golongan antagonis kalsium atau dikenal dengan istilah *Calcium-Channel Blockers* (CCB). Amlodipin digunakan untuk hipertensi esensial, amlodipin memiliki selektivitas tinggi dibandingkan obat-obat sejenisnya. Amlodipin memiliki sifat-sifat farmakodinamik dan farmakokinetik yang menguntungkan. Sifat-sifat tersebut seperti bioavailabilitas tinggi, waktu paruh panjang, dan durasi yang lebih lama yang memungkinkan penderita hipertensi untuk minum obat sekali sehari. Amlodipin mengakibatkan hipertensi berkurang dan refleks takikardia berkurang. Amlodipin juga memiliki efek samping vasodilatasi akut yang rendah seperti pusing, flushing, sakit kepala , karena kerja amlodipin lambat. Amlodipin dengan dosis sekali sehari secara signifikan efektif menurunkan tekanan darah selama periode 24 jam, sehingga amlodipin sangat efektif terhadap penderita hipertensi usia lanjut. Tingginya peresepan amlodipin dikarenakan banyaknya pasien yang berusia diatas 50 tahun, sehingga amlodipin dijadikan alternative yang lebih menguntungkan dalam pengobatan.

Pada tabel 4.3 Menunjukkan bahwa golongan anti hipertensi paling banyak diresepkan yaitu golongan Antagonis Kalsium (CCB) yaitu sebanyak

110 resep (70,06%). Golongan antagonis kalsium adalah untuk memperlambat gerakan kalsium ke dalam sel jantung dan dinding pembuluh darah yang membuat lebih mudah bagi jantung untuk memompa dan memperlebar pembuluh darah, akibatnya jantung tidak harus bekerja keras dan tekanan darah dapat turun. Anti hipertensi golongan Antagonis Kalsium (CCB) direkomendasikan sebagai terapi pertama apabila penderita hipertensi tidak cocok dalam menggunakan terapi pengobatan golongan diuretik tiazid atau ACEi. CCB dihidropiridin seperti amlodipin dan nifedipin sangat efektif terhadap penderita hipertensi usia lanjut. Golongan CCB mempunyai efek tambahan yang menguntungkan penderita hipertensi dalam mengurangi kejadian hipertrofi ventrikel kiri yang merupakan resiko independen pada hipertensi. Pada penderita hipertensi, anti hipertensi golongan CCB ini efektif untuk hipertensi ringan maupun berat. Sedangkan captopril adalah sejenis ACE inhibitor yang bekerja dengan cara menghambat produksi hormon angiotensin II, hal ini akan membuat dinding pembuluh darah lebih rileks sehingga dapat menurunkan tekanan darah sekaligus meningkatkan suplai darah dan oksigen ke jantung yang memiliki efek untuk membantu memperlancar aliran darah dalam pembuluh sehingga menurunkan tekanan darah tinggi.

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh persentase penggunaan resep yang mengandung obat antihipertensi pada bulan Januari, Februari, Maret 2019. Pada bulan Januari sebesar 39,49%, pada bulan Februari sebesar 30,57 % dan pada bulan Maret diperoleh sebesar 29,94 %. Jadi penelitian yang dilakukan telah diperoleh persentase penulisan resep yang mengandung obat antihipertensi perbulan Januari – Maret 2019.

